

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi dalam *Framing* pemberitaan biasanya dilakukan media selama masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap opini yang timbul di masyarakat. Hal tersebut semakin terlihat ketika masyarakat tengah menjalani tatanan kehidupan baru atau new normal. Opini dan tanggapan masyarakat terkait kebijakan pemerintah memberlakukan new normal dipengaruhi oleh media yang masyarakat konsumsi. Hal ini terjadi karena media memiliki sudut pandang dan pengemasan yang berbeda dalam menyajikan beritanya.

New normal merupakan sebuah kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah setelah tersebarnya Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan mengingat buruknya kondisi perekonomian Indonesia selama masa pandemi. Berdasarkan data BI, perekonomian Indonesia pada kuartal I/2020 tumbuh melambat menjadi 2,97 persen. Perry Warjiyo selaku Gubernur Bank Indonesia mengatakan ekonomi diprediksi mengalami penurunan pada kuartal II/2020. Hal tersebut berarti bahwa untuk menghindari kemungkinan terburuk maka pemerintah harus mengambil kebijakan yang tepat. Hingga kemudian new normal diberlakukan dengan harapan dapat menekan korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga roda perekonomian akan kembali normal dan terhindar dari resesi yang diprediksi.

Dilansir dari Suara.com Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito menyebutkan bahwa ada beberapa acuan pemerintah sehingga pemerintah berani menggalakkan hidup dengan *new normal* di tengah pandemi virus corona. Wiku mengklaim pemerintah menggunakan indikator kesehatan masyarakat seperti data kriteria epidemiologi, surveilans kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan sesuai rekomendasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Berdasarkan keputusan pemerintah akhirnya pemberlakuan kebijakan *new normal* ini juga diiringi dengan berlakunya protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mengenakan masker, serta rajin mencuci tangan. Penetapan *new normal* di beberapa daerah juga harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan. Pemberlakuan kebijakan ini berimbas ke semua sektor kehidupan yang ada. Imbas tersebut memiliki dampak positif dan juga negatif.

Beberapa sektor perekonomian yang dinilai memiliki dampak positif terhadap hajat hidup orang banyak juga dibuka saat diberlakukannya *new normal*. Dilansir dari Merdeka.com sembilan sektor yang disepakati untuk dibuka kembali meliputi pertambangan, perminyakan, industri, konstruksi, perkebunan, pertanian dan peternakan, perikanan, logistik dan transportasi barang. Selain itu, dilansir dari Metrotempo.co untuk menindak lanjuti penerapan *new normal*, PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) secara perlahan mulai mengembalikan jam operasional kereta listrik (KRL) kembali seperti sebelum pandemi.

Dilansir dari Suara.com, meskipun mendapat banyak dukungan untuk kebijakan ini namun nyatanya kebijakan ini juga mendapat kontra dari

beberapa pihak. Hal ini karena mengingat jumlah kasus pasien positif Corona yang masih terbilang tinggi dan berkembang dengan signifikan. Tapi di sisi lain jikalau kebijakan ini tidak diberlakukan tentu keadaan perekonomian Indonesia akan semakin memburuk.

Media selaku pihak yang menjadi pusat informasi masyarakat seperti yang tertera pada undang-undang No.40 Tahun 1999 Tentang Pers, yang menyatakan bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (sosial kontrol) baik pada perilaku masyarakat maupun pemerintah. Hal ini tentunya memiliki peran besar dalam mempengaruhi perbedaan opini yang dimiliki masyarakat. Karena meskipun idealnya, memang tidak boleh adanya kepentingan diluar pers yang mempengaruhi pemberitaan, namun kenyataannya saat ini berbanding terbalik. Adanya kepentingan dari media massa turut mempengaruhi berita yang disampaikan kepada khalayak, dan fakta yang disampaikan bukanlah fakta yang objektif melainkan fakta yang telah dikonstruksi oleh media atau penulis/wartawan dengan latar belakang kepentingan tertentu (Sudibyo, 2010:11).

Bagaimana media menyajikan pemberitaan mengenai *new normal* pada masa pandemi saat ini berdasarkan dengan sudut pandangnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap *framing* yang dilakukan oleh media. Hal ini juga karena topik *new normal* merupakan topik yang sangat baru karena *new normal* dimasa pandemi merupakan hal yang baru bagi kita semua.

Berdasarkan alasan tersebut topik pemberitaan yang peneliti pilih adalah berita mengenai kebijakan *new normal* yang dipublikasikan pada bulan Juni saja karena istilah *new normal* memang diberlakukan di Indonesia dimulai pada awal Juni 2020. Objek yang peneliti pilih adalah media *online*, hal ini karena saat masa pandemi masyarakat lebih banyak melakukan kegiatan secara daring atau *online*. kegiatan tersebut juga meliputi kegiatan menerima informasi melalui media *online*.

Peneliti kemudian memilih dua media *online* yang dapat dijadikan objek penelitian. Media *online* yang pertama yaitu Media Indonesia.com dan media *online* yang kedua adalah Tirto.Co . Alasan peneliti memilih media ini adalah berdasarkan riset yang sebelumnya dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa kedua media yang peneliti jadikan objek kajian dari penelitian ini merupakan media yang terlihat jelas arah dari media tersebut (Surahman, 2016:4).

Untuk menganalisis berita dari kedua portal *online* tersebut, peneliti memilih metode analisis *framing* Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode ini menjelaskan bahwa ada dua konsep yang digunakan dalam memahami sebuah berita. Konsep tersebut yaitu konsep psikologis yang lebih menekankan kepada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya, dan konsep sosiologis yang lebih melihat proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu (Eriyanto,2002:252-253).

Pada praktiknya wartawan memutuskan realitas dalam menulis pemberitaan, aspek apa yang diliput dan apa yang harus dibuang, apa yang

ditonjolkan, dan apa yang harus disembunyikan kepada khalayak. Strategi wacana yang dapat dilakukan, misalnya dengan menempatkan berita di headline, depan, atau bagian belakang, melakukan pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambar orang/peristiwa yang diberitakan. Semua aspek tersebut dipakai agar membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. (Setiawan. 2007:8.35)

Untuk melakukan analisis *framing*, peneliti kemudian memilih berita pada portal media *online* [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) dan [Tirto.id](http://tirto.id) periode Juni 2020. Pemberitaan yang diambil adalah pemberitaan terkait dengan pemberlakukannya kebijakan *new normal*. Berikut adalah tabel judul berita yang telah dipilih oleh peneliti.



Tabel 1 Berita Media Indonesia

No	Judul Berita
1	<i>New Normal</i> bukan Celah untuk Lengah
2	<i>JNew Normal</i> : Pemkab Bandung Atur jam Operasional Pasar dan Mall
3	<i>New Normal</i> Jadi Terobosan Ketidakpastian
4	<i>New Normal</i> : Lansia di Luar Jam Sibuk, Balita Dilarang
5	Antrean Mengular, Calon Penumpang KRL Berusaha Menyelak
6	Pengguna KRL Pagi Ini Naik 9% , Antrean Berlangsung Tertib
7	Besok, KCI Uji Coba Informasi Antrean Via Medsos di Stasiun Bogor
8	Senin Pagi Ini Pengguna KRL Kembali Meningkatkan
9	Penumpang KRL Membludak, KCI : Aman Karena Tidak Bersentuhan
10	Jam Kerja Cegah Penumpukan Penumpang
11	Volume Naik, Pengguna KRL Tertib Ikuti Protokol Kesehatan
12	50 Bus Disediakan Urai Penumpukan Penumpang KRL di Stasiun Bogor
13	Di Stasiun Bogor, Anies Sosialisasi Dua Shift Aturan Jam Kerja
14	<i>New Normal</i> , Harapan Baru Masyarakat Tani Pasca Pandemi
15	Jatim Matangkan Konsep Hadapi <i>New Normal</i>
16	Mal Dibuka, Pengunjung Dilarang Masuk Jika Sudah Penuhi Kapasitas
17	Tak Lampirkan Hasil Test Covid Puluhan Penumpang Ditolak Naik KA

Sumber : Arsip situs berita online mediaindonesia.com

Tabel 2 Berita pada portal media Tirto

No	Judul Berita
1	Tahapan New Normal di Jabar untuk Tempat Ibadah, Mal hingga Wisata
2	Commuter Line saat New Normal Diikuti Penyekatan Stasiun dan Kereta
3	Daftar RW di Jakarta yang akan Dikarantina Lokal Usai PSBB Berakhir
4	Persiapan Pusat Perbelanjaan Menjelang New Normal
5	PSBB Surabaya tak Diperpanjang saat Angka Kasus di Jatim Terus Naik
6	Pemprov DKI Minta Perusahaan Batasi Jumlah Pekerja Masuk 50%
7	Detail Aturan Penerbangan saat New Normal, Sebagian Dipelonggar
8	Kapasitas Angkut Kereta Api Jadi 70%
9	Pemerintah Akui Gelombang Kedua Bakal Terjadi Usai PSBB
10	Pasar DKI yang Terdampak Corona COVID19 akan Ditutup Selama 3 Hari
11	Hari Pertama Beroperasi lagi, KAI Hanya Layani 950 Penumpang
12	PT KAI Tolak 1.709 Calon Penumpang Kereta Karena Tak Penuhi Syarat
13	Warga belum Disiplin, DIY Perpanjang Tanggap Darurat COVID19
14	Era New Normal : KA bandara Soetta Beroperasi Lagi Mulai 1 Juli
15	Update Corona Indonesia 27 Juni = Jatim Tertinggi
16	Pemprov Jateng Desa Wisata Simulasikan Aturan New Normal

Sumber : Arsip situs berita online Tirto.id

Judul berita di atas menarik perhatian peneliti karena menurut peneliti Mediaindonesia.com dan Tirto.id memiliki sudut pandang yang berbeda dalam penyajian beritanya. Dapat dilihat dari judul berita yang

disajikan bahwa mediaindonesia.com memperlihatkan kegerahan pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan di era *New Normal*, sedangkan [Tirto.id](http://tirto.id) lebih fokus memberitakan mengenai keadaan lapangan secara lebih nyata dari sudut pandang yang berbeda dari mediaindonesia.com. Penyajian berita dengan sudut pandang yang berbeda ini juga memenuhi indikator untuk melakukan analisis dengan metode analisis *framing* Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Peneliti akan fokus membaca berita tersebut hingga memahami konteks permasalahan yang ada di dalam berita tersebut. Selanjutnya peneliti akan memahami bagaimana cara wartawan memilih kata-kata dalam penyajian berita dan meneliti bagian mana yang dipilih wartawan untuk ditonjolkan dalam pemberitaannya. Peneliti kemudian akan menelusuri sudut pandang wartawan dalam menulis berita dan menganalisisnya dengan metode analisis *framing* Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian dengan metode analisis serupa pernah juga dilakukan oleh Firmansyah Yedico dengan judul *-Analisis Framing Pada Berita Kasus Dugaan Penodaan Agama oleh Basuki Tjahaja Purnama di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id*, penelitian ini berfokus kepada pemberitaan konflik terkait permasalahan dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaja Purnama. Metode analisis *framing* Zongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada penelitian ini didukung dengan penggunaan teori hegemoni Antonio Gramsci. Penelitian yang akan dilakukan peneliti

berbeda karena peneliti membahas sebuah fenomena terbaru dengan teori yang berbeda dari penelitian terdahulu.

Dari latar belakang diatas peneliti akhirnya mengambil sebuah judul **-Analisis Framing Berita Kebijakan New Normal yang Diterapkan Pemerintah dalam Menghadapi Covid-19 pada Media Online Mediaindonesia.com dan Tirto.id**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana mediaindonesia.com dan Tirto.id membingkai pemberitaan mengenai kebijakan *New Normal* yang diberlakukan pemerintah selama masa pandemi covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemberitaan mengenai kebijakan *New Normal* di media *online* Mediaindonesia.com.
2. Untuk menganalisis pemberitaan mengenai kebijakan *New Normal* di media *online* Tirto.id.
3. Untuk memahami komodifikasi pada pemberitaan yang dimuat oleh Mediaindonesia.com serta Tirto.id

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat dalam bidang akademis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi mengenai framing / pembingkai berita yang dilakukan media online.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan publik atas konstruksi realitas sosial yang dilakukan oleh media massa. Tentunya dengan adanya penelitian ini publik diharapkan memiliki kemampuan untuk memilih berita dan memiliki penilaian yang kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media.

